

TUGAS AKHIR

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

***MEMORIAL PARK & FUNERAL HOMES* DI**
MOJOSONGO SURAKARTA



Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:
Fitri Purwaningsih
D 300 050 041

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Judul DP3A ini adalah **MEMORIAL PARK & FUNERAL HOMES DI MOJOSONGO SURAKARTA**. Pengertian masing-masing kata dari judul diatas adalah sebagai berikut:

Memorial Park:

: Taman kenangan

Funeral Homes:

: Rumah duka, kuburan.

Mojosongo: Sebuah kelurahan di Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan luas wilayah 12,58 km², jumlah penduduk 127.894 dengan kepadatan penduduk 10.166/km².

Surakarta : Sebuah kota di provinsi Jawa Tengah, indonesia, dengan luas wilayah 44,04 km². Merupakan kota peringkat sepuluh terbesar di Indonesia. Kota Surakarta memiliki semboyan "BERSERI" yang merupakan akronim dari Bersih, Sehat, Rapi, Indah, dengan mengambil slogan pariwisata *Solo the Spirit of Java*, yang diharapkan bisa membangun citra kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa.

Berdasarkan dari pengertian tiap kata, judul "**MEMORIAL PARK & FUNERAL HOMES DI MOJOSONGO SURAKARTA**" dapat diartikan sebagai tempat pemakaman atau tempat peristirahatan terakhir yang difungsikan sebagai taman kenangan sekaligus sebagai ruang publik.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Umum

Di dalam Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas

wilayah kota yaitu terdiri dari 20% ruang terbuka hijau public dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.

Elemen vegetasi/tanaman merupakan unsur yang dominan dalam Ruang Tata Hijau/*Urban Open Space*. Vegetasi dapat ditata sedemikian rupa sehingga mampu berfungsi sebagai pembentuk ruang, pengendali suhu udara, memperbaiki kondisi tanah dan sebagainya. Vegetasi dapat menghadirkan estetika tertentu yang terkesan alamiah dari garis, bentuk, warna dan tekstur yang ada dari tajuk, daun, batang, cabang, kulit batang, akar, bunga, buah maupun aroma yang ditimbulkan dari daun, bunga maupun buahnya.

Ruang Terbuka Hijau bisa berupa taman kota, jalur hijau dan tempat pemakaman umum. Ruang Terbuka Hijau yang berupa pemakaman umum, sebagaimana pemanfaatan utamanya sebagai kuburan dengan berbagai kegiatan didalamnya seperti: berziarah, diharapkan masih memiliki banyak fungsi lain. Misalnya sebagai taman kota sekaligus sebagai pusat orientasi kawasan yang bernilai religius.

Pemakaman merupakan alternatif untuk menciptakan lahan terbuka hijau. Pemakaman umum bukan hanya sekedar pemakaman seperti yang terjadi pada makam di Kota Surakarta yaitu hanya untuk berziarah, tetapi memiliki potensi-potensi lain selama hal tersebut mendukung aktivitas di area pemakaman. Menurut Ahmad Pathoni dalam literatur *Indonesian Cemetery Mixes Fun and Funeral* (2007), beragam kegiatan bisa dilakukan di area pemakaman, misalnya: tempat untuk pertemuan, perhelatan pernikahan, atau sekedar jalan-jalan.

a. Peran Penting Pemakaman

Peran penting pemakaman dalam kehidupan masyarakat (khususnya masyarakat Kota Surakarta) tidak lepas dari tradisi yang mereka anggap benar. Berdasarkan hal yang dilakukan sering kali tidak mengikuti kaidah agama Islam, padahal kebiasaan tersebut tidak diajarkan dalam agama Islam, hal tersebut jika dibiarkan terlalu lama akan menimbulkan kesalahpahaman.

Tradisi/kegiatan di pemakaman yang biasa dilakukan oleh masyarakat antara lain:

- 1) Membangun sebuah bangunan di atas makam (pada banyak kasus, seringkali orang membangun tempat ibadah diatas makam)
- 2) Mengindah-indahkan kuburan/makam seseorang
- 3) Memberi sesaji di makam

Arsitektur tidak hanya berbicara mengenai bangunan semata, perlu sama-sama dipahami bahwa arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang tidak dapat berdiri sendiri secara independen dan bebas. Apa yang terjadi pada ideologi, politik, ekonomi bahkan budaya pada suatu masyarakat akan sangat mempengaruhi jenis, kualitas dan produk dari karya arsitekturnya.

Berdasarkan Standart Nasional Indonesia (SNI) 2004, pemakaman adalah salah satu bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) di sebuah kota. Pada banyak kasus pemakaman di Indonesia, khususnya di kota Surakarta, konsep ruang terbuka hijau dan potensi-potensi lain selain aktivitas di pemakaman belum maksimal, sehingga pemakaman tersebut terkesan kumuh dan menyeramkan.

Secara umum permasalahan mengenai penataan pemakaman umum di Surakarta antara lain:

- 1) Tempat terlalu padat dan tidak teratur serta kebersihan kurang terjaga sehingga terkesan menyeramkan dan kotor.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang baik.
- 3) Pemakaman tidak dikelola secara profesional.
- 4) Pemakaman tidak terawat atau kumuh.
- 5) Keamanan tidak terjamin (berdasarkan kasus di daerah Bendo Malangan, Gentan, Kabupaten Sukoharjo dimana jenazah orang tersebut digali dan dicuri).
- 6) Pemakaman umum di Surakarta hampir seluruhnya telah berdiri struktur diatasnya yaitu dalam bentuk kijing dan ada yang berbentuk rumah, dengan demikian maka kuburan tersebut tidak bisa dipakai kembali, padahal dalam agama Islam tidak melarang untuk mengubur jenazah di tempat yang masih terdapat kerangka jenazahnya.

Kuburan bukan hanya tempat untuk memakamkan jenazah. Kuburan memiliki potensi lain seperti fungsi pengingatan terhadap kematian, sebagai

tempat beraktivitas dan taman kota. Dengan sistem pengelolaan yang baik dan benar akan dapat mewujudkan sebuah pemakaman yang bersih, megah dan menyenangkan, sehingga dapat difungsikan untuk kegiatan umum.

b. Peran Penting Pemakaman sebagai Taman Kota dengan Konsep *Memorial Park*

Keberadaan taman kota dengan konsep *memorial park* di sebuah pemakaman akan menjadi *image* tersendiri bagi wilayah tersebut, dengan menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam sebuah desain yang akan mewadahi aktivitas dan kegiatan di pemakaman.

Hal tersebut memberikan tantangan kepada para Arsitek untuk merencanakan sebuah kota yang Islami dengan memasukkan semangat pengingatan terhadap kematian seperti bagaimana penempatan sebuah makam, bagaimana pengaturan lalu lintasnya, bagaimana pengaruh prosesi sebuah penghantaran jenazah terhadap banyak orang, bagaimana pengaruh fasilitas di area pemakaman terhadap masyarakat dan sebagainya.

Maka dari itu, untuk mewujudkan pemakaman dengan suasana yang bersih, aman, menyenangkan dan mampu menampung kegiatan masyarakat umum, perlu dibuat sebuah pemakaman umum sebagai taman kota dengan konsep *memorial park*.

c. Potensi Pemakaman sebagai Taman Kota dengan Konsep *Memorial Park*

Pemakaman tidak hanya memiliki fungsi tunggal yaitu sebagai kuburan, demikian pula dengan taman, keberadaannya tidak selalu pada tempat yang formal, bangunan juga bisa menempati lahan dimanapun selama masih memungkinkan. Ketiga unsur tersebut dapat digabungkan dengan perencanaan yang tepat.

Perencanaan pemakaman sebagai taman kenangan dan taman kota memiliki dampak/potensi antara lain :

Dilihat dari sisi kemanusiaan:

- 1) Mengembalikan fungsi kuburan hanya sebagai kuburan.

- 2) Menghindari kepanikan pada saat berduka, sehingga hal-hal penting seperti proses pemandian jenazah, mengkafani dan menyolatkan sering kali tidak dapat diputuskan dengan baik karena terburu waktu.
- 3) Ketenangan hati, dengan perencanaan yang matang dalam hal ini, setiap anggota keluarga telah terjamin atas kebutuhan yang terakhir.
- 4) Memasukkan semangat pengingatan terhadap kematian.

Dilihat dari segi arsitektur:

- 1) Terpenuhi kebutuhan ruang tata hijau
- 2) Pemakaman bukan hanya sekedar kuburan, dengan perencanaan yang matang pemakaman dapat digunakan sebagai ruang publik.
- 3) Pengolahan *landscape* secara optimal.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan umum di area pemakaman.
- 5) Terciptanya pemakaman dengan suasana yang aman, bersih, asri dan memiliki kesan memori/kenangan.

d. Prospek Pemakaman sebagai Taman Kota dengan Konsep *Memorial Park*

Perancangan dan perencanaan pemakaman sebagai taman kota dengan konsep *memorial park* memiliki tujuan ke depan antara lain :

- 1) Menghindari kenaikan harga, karena keterbatasan lahan pemakaman, harga lahan untuk makam terus bertambah besar setiap tahunnya.
- 2) Meningkatkan standar kualitas produk dan pelayanan duka.
- 3) Terpenuhinya 30% lahan terbuka hijau.
- 4) Terpenuhinya sarana dan prasarana di area pemakaman untuk menampung aktivitas dan kegiatan masyarakat umum.
- 5) Dengan menggabungkan 3 unsur yaitu pemakaman, taman dan bangunan akan menciptakan suasana berbeda di setiap *moment*.
- 6) Penataan area pemakaman yang bersih, rapi dan nyaman.

1.2.2. Khusus

a. Mojosongo

Mojosongo adalah salah satu kelurahan di Kota Surakarta. Kota Solo terletak sekitar 65 km timur laut Yogyakarta dan 100 km tenggara Semarang. Lokasi kota ini berada di dataran rendah (hampir 100m di atas permukaan laut) yang diapit Gunung Merapi di barat dan Gunung Lawu di timur. Agak jauh di selatan terbentang Pegunungan Sewu. Di sebelah timur mengalir Bengawan Solo dan di bagian utara mengalir Kali Pepe yang merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai Solo.

Tanah di Solo bersifat pasir dengan komposisi mineral muda yang tinggi sebagai akibat aktivitas vulkanik kedua gunung api yang telah disebutkan di atas. Komposisi ini, ditambah dengan ketersediaan air yang cukup melimpah, menyebabkan dataran rendah ini sangat baik untuk budidaya tanaman pangan, sayuran, dan industri, seperti tembakau dan tebu. Namun demikian, sejak 20 tahun terakhir industri manufaktur dan pariwisata berkembang pesat sehingga banyak terjadi perubahan peruntukan lahan untuk kegiatan industri dan perumahan penduduk.

b. Site

Site perencanaan berada di Dusun Plesungan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta, dimana daerah ini merupakan Wilayah Pengembangan. Lahan di daerah ini memiliki perbedaan ketinggian tanah antara 0,5 meter hingga 12 meter. Lahan tersebut ditanami banyak pohon yang tumbuh secara alami maupun sengaja ditanami.

Peta lokasi site ada di halaman berikutnya.

c. Gambaran Umum Kota Surakarta

Kota Surakarta memiliki peran penting pada konstalasi kota-kota di Jawa Tengah. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2013, Kota Surakarta ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Jawa Tengah bagian Selatan. Kota Surakarta secara umum merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 meter dari permukaan air laut. Luas wilayahnya 44,04 km².

Jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2006 adalah 512.898 jiwa terdiri dari 245.259 laki-laki dan 258.639 wanita. *Sex ratio*-nya 88,43 yang berarti setiap 100 orang wanita terdapat 98 laki-laki. Jumlah penduduk tahun 2006 jika dibanding dengan jumlah penduduk tahun 2000 hasil sensus yang sebesar 490.214 jiwa, berarti dalam 6 tahun mengalami kenaikan sebanyak 22.684 jiwa.

a) Sejarah Kota Surakarta

Kota Surakarta didirikan pada tahun 1745, ditandai dengan dimulai pembangunan Keraton Mataram sebagai ganti keraton di Kartasura yang hancur akibat pemberontakan orang-orang Tionghoa melawan kekuasaan Pakubuwono (PB) II yang bertakhta di Kartasura pada tahun 1742.

Untuk mencari ibukota Kesultanan Mataram yang baru, maka dibangunlah keraton baru 20 km ke arah tenggara dari Kartasura, pada 1745, tepatnya di Desa Sala di tepi Bengawan Solo. Kelak namanya berubah menjadi Surakarta. (Catatan-catatan lama menyebut bentuk antara "Salakarta"). Pembangunan kraton baru ini menurut catatan menggunakan bahan kayu jati dari kawasan *Alas Kethu*, hutan di dekat Wonogiri Kota dan kayu nya dihanyutkan melalui sungai. Secara resmi, keraton mulai ditempati tanggal 17 Februari 1745 (atau Rabu Pahing 14 Sura 1670 Penanggalan Jawa, Wuku Landep, Windu Sancaya).

b) Perkembangan Wilayah Kota Surakarta

Kebijaksanaan umum pengembangan tata ruang merupakan penjabaran dari tata ruang kota. Rencana Umum Tata Ruang Kota Surakarta memiliki beberapa rumusan dan konsepsi. Salah satunya mengenal kota, strategi dasar pengembangan sektor-sektor dan bidang pembangunan, kependudukan,

intensifikasi dan ekstensifikasi pemanfaatan ruang kota dan pengembangan fasilitas dan utilitas.

Dari hasil evaluasi terhadap kondisi eksisting diketahui dominasi pemanfaatan ruang seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1.1.
Rencana Penggunaan Ruang Kota

Penggunaan Ruang Kota	Tahun 1990		RUTRK 1993 - 2013	
	Ha	%	Ha	%
Wisata Budaya	94,75	2,15	99,09	2,25
Olah Raga	78,27	1,78	79,27	1,80
Jasa Wisata	18,41	0,41	55,05	1,25
Perdagangan	139,94	3,17	264,24	6,06
Perkantoran Komersial	13,88	0,31	44,04	1,00
Perkantoran Pemerintah	76,36	1,73	77,07	1,75
Pendidikan	251,92	5,72	253,23	5,75
Fasilitas Sosial	83,27	1,89	121,11	2,75
Fasilitas Transportasi	41,50	0,94	44,04	1,00
Industri	85,34	1,94	85,88	2,00
Perumahan	2.531,25	57,48	2.642,44	60,00
Ruang Terbuka	380,79	8,65	22,02	0,50
Fasilitas Khusus	8,40	0,19	11,01	0,25
Lain-lain (jalan, sungai, dsb.)	599,99	1,64	605,58	13,70
Jumlah	4.404,07	100,00	100,00	100,00

Sumber: RUTRK Kota Surakarta Tahun 1993-2013

c) Terbatasnya Open Space di Kota Surakarta

Open space yang berupa taman kota dan lapangan olah raga (*public space*) seluas 22,02 ha atau sekitar 0,50% dari luas wilayah Kota Surakarta, hal ini sangat tidak proporsional sebagai paru-paru kota, dan lahan yang belum terbangun yang berupa sawah, tegalan dan tanah kosong seluas 340,07 ha atau sekitar 7,7%. (Sumber: RUTRK Kota Surakarta Tahun 1993-2013).

d) Arsitektur dan Peninggalan Sejarah

Beragam budaya yang dimiliki Kota Surakarta menjadikan Surakarta sebagai salah satu kota budaya di Indonesia. Keberagaman tersebut mencakup budaya Bahasa, Tari Daerah, Batik Solo, dan Kuliner.

Arsitektur di Surakarta mengambil unsur dari budaya lokal dan budaya asing. Bangunan-bangunan di Kota Surakarta umumnya berskala besar. Beberapa bangunan yang memiliki unsur budaya adalah Pura Mangkunegaran yaitu sebagai

rumah raja dan sering digunakan untuk acara formal, Museum Radya Pustaka yaitu bangunan untuk menyimpan , memelihara dan melestarikan benda-benda peninggalan sejarah.

Selain bangunan bersejarah, bangunan kuno yang menjadi bangunan sejarah antara lain; Benteng Vastenburg, Loji Gandrung, Makam Laweyan, Langgar Merdeka, Dalem Purwodiningratan. Sedangkan monumen bersejarah antara lain; Jembatan Kali Pepe, Gapuro Mojosongo, Gapura Klewer, Tugu Lilin, Patung Slamet Riyadi.



Gambar 1.2.

Arsitektur Peninggalan Sejarah

Sumber: www.wikipedia.surakarta , 2009

e) Gambaran Umum Pemakaman di Surakarta

Beberapa kasus pemakaman di Kota Surakarta, hampir seluruh makam telah berdiri struktur diatasnya bahkan ada yang berbentuk rumah, hal itu menyebabkan lahan berkurang untuk menampung jenazah lainnya karena sudah di kapling. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemakaman umum di Surakarta belum tertata dengan baik. Pada umumnya pemakaman di Surakarta belum memenuhi syariat agama Islam yaitu untuk tidak membangun struktur apapun diatas makam dan tidak ada bentuk penyembahan apapun terhadapnya. Sedangkan untuk daya tampung pemakaman umum di Surakarta rata-rata hanya tersisa 2-10% dari luas pemakaman. (Data selengkapnya ada di BAB II).

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana merumuskan perencanaan dan perancangan kawasan pemakaman umum di Mojosongo Surakarta melalui penataan pemakaman Islami dengan *konsep memorial park & funeral homes*.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. TUJUAN

- a. Mengidentifikasi fungsi-fungsi lain Pemakaman selain sebagai kuburan
- b. Penataan unsur makam, bangunan dan taman sehingga menciptakan area pemakaman sebagai ruang publik
- c. Menentukan konsep perencanaan dan perancangan pemakaman secara Islami
- d. Menentukan besaran ruang dan organisasi ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi aktivitas di pemakaman
- e. Penataan sirkulasi area pemakaman
- f. Secara tidak langsung, mengubah paradigma masyarakat yang selama ini menganggap bahwa kuburan itu menyeramkan, tidak nyaman, gelap, kotor dan tidak aman.
- g. Peningkatan kualitas fisik dan lingkungan kawasan pemakaman yang potensial secara regional yang diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya masyarakat secara ekonomi, sosial dan budaya.
- h. Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang akan menjadi dasar dalam menciptakan bentuk dasar arsitektur landscape sebagai salah satu faktor penentu perancangan sehingga selaras dengan lingkungan sekitar.

1.4.2. SASARAN

- a. Desa Plesungan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta dengan konsep perancangan *memorial park & funeral homes*, beserta potensi-potensi yang dimilikinya disamping potensi utamanya yaitu sebagai kuburan.
- b. Sasaran penataan kawasan pemakaman adalah menyiapkan suatu tantangan fisik pra perencanaan (pra desain) kawasan yang

menampung berbagai kegiatan di area pemakaman dengan tetap menjaga keserasian dan keseimbangan lingkungan.

1.5. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. BATASAN PEMBAHASAN

- a. Studi kelayakan fungsi pemakaman umum sebagai ruang publik dan taman kota
- b. Bentuk pemakaman umum dengan konsep Islami
- c. Pembahasan diproyeksikan dalam jangka waktu 10 tahun yang akan datang
- d. Aplikasi arsitektur kawasan dan ruang terbuka hijau pada area pemakaman umum.

1.5.2. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan adalah kajian tentang konsep penataan dan perancangan kawasan pemakaman umum sebagai taman kota sekaligus sebagai ruang publik yaitu meliputi:

- a. Kajian tentang konsep penataan dan perancangan kawasan pemakaman umum sebagai ruang terbuka hijau
- b. Kajian tentang konsep perencanaan dan perancangan kawasan pemakaman umum menurut syariat agama Islam
- c. kajian tentang pemanfaatan area pemakaman umum untuk kegiatan lain seperti perhelatan pernikahan dan kegiatan ibadah (masjid).

1.6. METODE PEMBAHASAN

Untuk melihat permasalahan lebih jelas, dilakukan melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan desain ruang terbuka hijau dan ruang publik dalam konteks estetika. Adapun analisis kajian ditempuh melalui empat tingkatan, yaitu: diskripsi, analisis, interpretasi dan pengambilan kesimpulan.

1.6.1. Tahap Pengumpulan Data

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Meliputi penelaah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dimana penulis mengadakan pengumpulan dan observasi data langsung ke obyek yang disurvei. Adapun teknik yang digunakan:

- 1) Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek berupa pengamatan terhadap tapak/site kondisi yang ada.
- 2) Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dimana penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.
- 3) Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan meminta data-data yang dimiliki pengelola dan pemerintah terkait. Baik dokumentasi foto maupun literatur.

c. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data daerah dimana lokasi berada maupun mengambil data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer secara khusus dikumpulkan dalam kerangka penyusunan program perencanaan dan perancangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet dan media lainnya yang berkaitan dengan permasalahan.

d. Metode Pembahasan

1) Analisis

Merupakan penguraian terhadap permasalahan berdasarkan data-data yang terkumpul, analisis ini berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan.

2) Sintesis

Merupakan tahapan penyusunan hasil analisis dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu berupa diskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan masalah.

1.6.2. Analisa Penduduk

Penduduk merupakan faktor utama perencanaan, sehingga pengetahuan akan perkembangan penduduk merupakan bagian pokok dalam rancangan. Pertambahan penduduk tidak hanya ditentukan oleh selisih jumlah kelahiran dan kematian, selisih jumlah penduduk yang pindah ke luar daerah dengan penduduk pendatang turut menentukan perkembangan jumlah penduduk suatu daerah.

Jumlah penduduk di Surakarta pada tahun 2004 adalah 421.266 dan meningkat menjadi 558.482 pada tahun 2005 dengan tingkat kematian masing-masing 467 orang dan 1.158 orang. Jumlah kelahiran lebih banyak dari pada jumlah kematian, sehingga jumlah penduduk terus meningkat. Pada tahun 2008 penduduknya telah mencapai 562.927 jiwa.

1.6.3. Analisa Perancangan

a. Analisa Site

Site berada di Dusun Plesungan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta, dengan luas site ± 14 ha. Lahan di site ini memiliki perbedaan ketinggian antara 0,5-2 meter. Di kelurahan ini terletak Gua Maria dan Makam Astana Bibis Luhur.

b. Analisa Ruang

1) Area Pemakaman

Yaitu area yang digunakan untuk memakamkan jenazah, merupakan unsur yang paling utama dalam perencanaan, sekaligus sebagai *urban open space* dengan konsep *memorial park*.

2) Masjid

Masjid adalah tempat dimana saja untuk bersembahyang orang muslim. Masjid ini berada di area pemakaman, dan tentunya tidak dibangun di atas makam.

3) Gedung Pernikahan

Yaitu gedung pernikahan yang berada di area pemakaman, gedung pernikahan ini memiliki ruang-ruang tertentu dengan fungsi yang berbeda.

4) Ruang Pengelola

Yaitu ruang yang digunakan pihak pengelola untuk mengelola gedung dan pemakaman.

1.6.4. Konsep Awal Perencanaan

Konsep awal perencanaan merupakan alur pemikiran dalam laporan ini, yaitu suatu proses menuju gambaran umum mengenai gagasan perencanaan dan perancangan.

Skema awal perencanaan ada di halaman berikutnya.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun urutan metode-metode pembahasan yang digunakan dan menerangkan tentang sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB PERTAMA

Merupakan bab Pendahuluan yang berisikan : Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Batasan dan Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan serta Sistematika Pembahasan.

BAB KEDUA

Merupakan Tinjauan Umum dan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan spesifikasi penelitian dan pengertian-pengertian.

BAB KETIGA

Merupakan tahap yang mengemukakan data lokasi, bagan/obyek penelitian serta data-data lain yang mendukung.

BAB KEEMPAT

Merupakan tahap yang mengemukakan analisa kajian tentang Konsep Penataan dan Perancangan.

BAB KELIMA

Merupakan tahap kesimpulan yang didapat dari pembahasan pada tahap-tahap sebelumnya dan memberikan pula beberapa usulan/rekomendasi.

